

BAB 5

PENUTUP

5.1 Kesimpulan

5.1.1 Karakteristik Responden berdasarkan usia, jenis kelamin

1. Partisipan 1 (An. A)

Pengkajian partisipan 1 dilakukan pada hari Selasa 1 Juli 2025 pukul 08.00 WITA di Poli KIA Puskesmas Oesapa. Partisipan atas nama An. A merupakan anak perempuan berusia 5 tahun yang berdomisili di Kelurahan Oesapa. Partisipan datang didampingi oleh ibunya, Ny. M. T, seorang ibu rumah tangga berusia 29 tahun dengan pendidikan terakhir Sekolah Menengah Pertama (SMP).

2. Partisipan 2 (An. B)

Pengkajian dilakukan terhadap keluarga Partisipan 2 pada hari Selasa, 1 2025 pukul 10.30 WITA di Poli Anak Puskesmas Oesapa. Partisipan atas nama An. B adalah anak laki-laki berusia 5 tahun yang berdomisili di wilayah Oesapa Barat. Saat datang ke puskesmas, anak didampingi oleh ibunya, Ny. E. T, seorang ibu rumah tangga berusia 34 tahun dengan pendidikan terakhir SMA.

5.1.2 Mengidentifikasi batuk sebelum dilakukan pemberian terapi pelega tenggorokan

Hasil pengkajian, partisipan 1 mengalami batuk berdahak disertai pilek sejak empat hari sebelum dilakukan intervensi, dengan gejala penyerta berupa suara serak dan kadang mengeluh nyeri tenggorokan. Pemeriksaan fisik menunjukkan kondisi umum anak tampak lemah, suara serak, dan terdapat tanda iritasi tenggorokan ringan seperti kemerahan. Tidak ditemukan adanya demam. Hasil vital sign dalam batas normal, namun secara klinis anak menunjukkan gejala ISPA ringan hingga sedang. Kondisi

ini menggambarkan bahwa partisipan 1 membutuhkan penanganan untuk meredakan gejala dan mencegah infeksi berkembang lebih lanjut.

Sementara itu, partisipan 2 juga mengalami batuk kering disertai pilek selama tiga hari, namun tanpa disertai demam maupun keluhan nyeri tenggorokan. Kondisi umum anak tampak aktif, kesadaran baik, dan hasil pemeriksaan fisik menunjukkan tidak ada tanda komplikasi. Hal ini menunjukkan bahwa ISPA yang dialami partisipan 2 masih dalam tahap ringan, namun tetap perlu intervensi agar tidak berkembang menjadi lebih berat.

5.1.3 Mengidentifikasi batuk Sesudah Pemberian Terapi Pelega Tenggorokan

Partisipan 1 yang awalnya mengalami batuk berdahak disertai nyeri tenggorokan dan suara serak, menunjukkan penurunan gejala pada hari kedua. Dahak mulai encer dan mudah dikeluarkan, serta suara mulai kembali normal. Pada hari ketiga, batuk hanya sesekali dan anak tampak lebih aktif serta memiliki nafsu makan yang lebih baik.

Sementara itu, partisipan 2 juga menunjukkan perbaikan yang sama. Meskipun pada hari pertama batuk cukup intens, setelah diberikan terapi jeruk nipis dan madu, anak mulai mengalami penurunan frekuensi batuk. Pada hari kedua, nyeri tenggorokan hilang dan batuk terdengar ringan. Pada hari ketiga, batuk hampir tidak terdengar dan anak tidak menunjukkan keluhan.

5.1.4 Keefektifan Terapi Jeruk nipis dan Madu dalam Membantu Penurunan Gejala ISPA pada Anak

Evaluasi terhadap keefektifan terapi menunjukkan bahwa kombinasi jeruk nipis dan madu mampu membantu mengurangi keparahan gejala ISPA, khususnya batuk berdahak dan nyeri

tenggorokan. Terapi ini bersifat alami dan mudah diterima oleh anak, selama diberikan secara teratur dan sesuai dosis. Efek terapi terlihat lebih optimal apabila diberikan dalam kondisi gejala awal dan tidak terputus selama masa terapi. Oleh karena itu, peran orang tua sangat penting dalam memastikan keteraturan pemberian dan keberhasilan terapi herbal ini.

5.2 Saran

5.2.1 Bagi Peneliti

Diharapkan dapat menambah wawasan, keterampilan, serta pengalaman dalam melakukan penelitian secara ilmiah. Peneliti selanjutnya diharapkan dapat memperluas jumlah partisipan agar hasil penelitian lebih representatif dan dapat digeneralisasikan. Selain itu, disarankan untuk melakukan pemantauan dalam jangka waktu yang lebih lama guna mengevaluasi efektivitas terapi jeruk nipis dan madu terhadap penyembuhan gejala ISPA pada anak

5.2.2 Bagi Institusi Pendidikan

Hasil penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai bahan acuan atau referensi dalam memberikan pendidikan kepada mahasiswa jurusan keperawatan, terutama dalam penerapan terapi alternatif alami pada kasus ISPA anak.

5.2.3 Bagi Masyarakat (Partisipan dan Keluarga)

Masyarakat, khususnya orang tua anak usia balita, diharapkan lebih proaktif dalam mencari informasi mengenai penanganan awal ISPA di rumah. Pemberian jeruk nipis dan madu sebaiknya dilakukan sesuai anjuran petugas kesehatan, meskipun anak tampak sudah membaik, karena terapi yang tuntas dapat mencegah kekambuhan dan mempercepat proses pemulihan.